

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa bergaul dengan individu-individu lain di sekelilingnya. Sebagai individu, manusia tidak dapat terlepas dari individu lain dan lingkungan. Manusia mempunyai kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain.

Manusia melewati tahap-tahap perkembangan dalam hidup mulai dari sejak lahir, masa bayi, masa kanak-kanak, remaja, dewasa hingga usia lanjut. Dalam hubungannya dengan perkembangan sosial dan kepribadian, hal ini terjadi mulai dari usia pra sekolah sampai akhir masa sekolah yang ditandai dengan meluasnya lingkungan sosial. Interaksi dengan teman sebaya merupakan permulaan dari hubungan persahabatan dan hubungan dengan teman sepermainan. Hubungan persahabatan dalam hal ini memiliki sifat-sifat seperti adanya saling pengertian, saling membantu, saling percaya, dan saling menghargai dan menerima (Monks, 1998)

Pengungkapan diri atau *self-disclosure* dapat diartikan sebagai pemberian informasi tentang diri sendiri kepada orang lain (Lavista, 2005). Informasi yang diberikan dapat mencakup berbagai hal seperti pengalaman hidup, perasaan, emosi, pendapat, cita-cita dan lain sebagainya. Manfaat dari pengungkapan diri mencakup

meningkatkan kesadaran diri, membangun hubungan yang lebih dekat dan mendalam, saling membantu dan lebih berarti bagi kedua belah pihak, mengembangkan ketrampilan berkomunikasi yang memungkinkan seseorang untuk menginformasikan suatu hal kepada orang lain secara jelas dan lengkap tentang bagaimana dia memandang suatu situasi, bagaimana perasaannya tentang hal tersebut, apa yang terjadi dan apa yang diharapkan, mengurangi rasa malu dan meningkatkan penerimaan diri (*self-acceptance*), memecahkan berbagai konflik dan masalah interpersonal dan memperoleh energi tambahan dan menjadi lebih sopan (Papu, 2006).

Beberapa stereotipe perbandingan laki-laki dan perempuan ditinjau dari pengungkapan diri adalah dalam hal laki-laki lebih bersikap agresif dibandingkan dengan perempuan, laki-laki lebih bersikap kompetitif daripada perempuan, laki-laki mempunyai keyakinan yang lebih besar, laki-laki lebih dapat mengedepankan akal dan emosi, laki-laki lebih cenderung pada pemikiran abstrak dibandingkan perempuan, lebih gemar berbicara dan lebih cenderung mencela saat orang sedang berbicara dibandingkan perempuan dan laki-laki lebih cenderung menyendiri dan menggunakan metafor dalam pembicaraan (Sholilah, 2006).

Jenis kelamin merupakan perbedaan bentuk, sifat dan fungsi biologi laki-laki dan perempuan yang menentukan perbedaan peran. Demikian halnya dengan pengungkapan diri antara laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin juga merupakan pembagian peran kedudukan dan tugas antara laki-laki dan perempuan yang